

Analisis Dampak Diversifikasi Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani

Diva Asih Azzahra¹, Yeni Budiawati^{1*}, Ahmad Bukhari¹

¹Jurusan Agribisnis Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Jl Raya Palka, KM 3, Sindangsari, Pabuaran, Kab Serang 42163

ABSTRACT

Farmer welfare remains a critical issue in Indonesia. especially for small farmers depend monoculture systems. This dependency increases vulnerability to price fluctuations, climate change, and crop failures, which impact income instability. In response to this, the Jabon Adiasa Mandiri Farmers Group in Serang City, Banten Province, implemented agricultural diversification by planting rice, corn, and watermelon to improve their welfare. This study aims to identify forms of diversification, analyze the factors that influence its success, and evaluate its impact on farmer welfare. A mixed-method approach was used involving 30 respondents through surveys, interviews, and field observations. Logistic regression was used to identify factors influencing the success of diversification, while simple linear regression was used to evaluate its impact on welfare as measured by the Farmer Exchange Rate (NTP). The results show that diversification provides greater benefits than monoculture. Education level, number of commodities, and production profits significantly influence diversification success. This study concludes that agricultural diversification is a potential strategy to improve farmer welfare and needs to be supported through training, facilities, and market access.

Keywords: *diversification, agriculture, farmers, Herfindahl Index, NTP*

ABSTRAK

Kesejahteraan petani masih menjadi persoalan penting di Indonesia, terutama bagi petani kecil yang bergantung pada sistem monokultur. Ketergantungan ini meningkatkan kerentanan terhadap fluktuasi harga, perubahan iklim, dan kegagalan panen, yang berdampak pada ketidakstabilan pendapatan. Menanggapi hal tersebut, Kelompok Tani Jabon Adiasa Mandiri di Kota Serang, Provinsi Banten, menerapkan diversifikasi pertanian dengan menanam padi, jagung, dan semangka untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk diversifikasi, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kesejahteraan petani. Pendekatan mixed-method digunakan dengan melibatkan 30 responden melalui survei, wawancara, dan observasi lapangan. Regresi logistik digunakan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi keberhasilan diversifikasi, sedangkan regresi linier sederhana digunakan untuk mengevaluasi dampaknya terhadap kesejahteraan yang diukur dengan Nilai Tukar Petani (NTP). Hasil menunjukkan bahwa diversifikasi memberikan keuntungan lebih besar dibandingkan monokultur. Tingkat pendidikan, jumlah komoditas, dan keuntungan produksi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan diversifikasi. Studi ini menyimpulkan bahwa diversifikasi pertanian merupakan strategi potensial untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan perlu didukung melalui pelatihan, fasilitas, dan akses pasar.

Kata kunci: diversifikasi, pertanian, petani, Indeks Herfindahl, NTP

I. Pendahuluan

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam menyediakan pangan, pakan ternak, dan bioenergi, serta strategi untuk mendukung ketahanan pangan, daya saing nasional, penyerapan tenaga kerja, dan penanggulangan kemiskinan (Kementerian Pertanian, 2020). Namun demikian, petani kecil di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama ketergantungan pada satu jenis komoditas yang membuat mereka rentan terhadap perubahan iklim, fluktuasi harga, serta keterbatasan akses teknologi dan pasar. Kondisi ini menyebabkan ketidakstabilan pendapatan dan berpotensi meningkatkan angka kemiskinan di kalangan rumah tangga petani.

Data BPS tahun 2015, menunjukkan bahwa kemiskinan terjadi ketika individu tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Pada tahun 2023, jumlah anggota rumah tangga petani miskin di Indonesia mencapai 10,3 juta jiwa atau 13,99% dari total RTP, dengan tambahan 3,6 juta buruh tani

miskin. Sebaran kemiskinan ini terutama terjadi pada subsektor tanaman pangan, hortikultura, dan peternakan, bahkan terjadi peningkatan signifikan pada dua subsektor terakhir.

Provinsi Banten merupakan Provinsi yang Sebagian besar penduduknya terutama di wilayah pedesaan sangat bergantung pada subsektor seperti tanaman pangan, hortikultura, Perkebunan dan peternakan. seperti yang ditunjukkan oleh jumlah penduduk miskin di sektor pertanian di Provinsi Banten pada tahun 2022. Hal ini menjadikan Provinsi Banten sebagai wilayah yang rentan dan miskin. Sebagai contoh Kabupaten Lebak memiliki jumlah RTP miskin tertinggi dengan 27.005 jiwa, diikuti dengan Kabupaten Pandeglang dengan 15.353 jiwa. Namun, Kota Cilegon dan Kota Tangerang Selatan memiliki angka yang lebih rendah. Sedangkan, Kota Serang yang merupakan ibukota Provinsi Banten memiliki jumlah RTP miskin sebanyak 2.442 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan rumah tangga petani masih menjadi masalah besar di beberapa tempat, terutama di daerah yang sangat bergantung pada pertanian konvensional.

Diversifikasi pertanian merupakan salah satu solusi strategis dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi petani, seperti fluktuasi harga, ketidakstabilan pendapatan, dan dampak perubahan iklim. Menurut Wahyuningsih (2008), diversifikasi adalah upaya kompleks untuk meningkatkan perekonomian pertanian melalui penganekaragaman komoditas di subsistem produksi, konsumsi, dan distribusi. Dengan adanya diversifikasi, petani memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan.

Penelitian Bell *et.al.*, 2021 menunjukkan bahwa diversifikasi membuat usaha tani lebih efisien dan tangguh dalam menghadapi risiko harga dan produksi. Ketika salah satu komoditas mengalami penurunan harga, komoditas lainnya dapat menutup kerugian tersebut. Selain itu, diversifikasi juga berkontribusi terhadap ketahanan pangan rumah tangga karena menjaga pasokan kebutuhan pokok tetap stabil Pratiwi, 2021. Kelompok Tani Jabon Adiasa Mandiri di Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, menjadi contoh nyata penerapan diversifikasi pertanian melalui budidaya padi, jagung, dan semangka. Kelompok ini dipilih sebagai objek penelitian karena aktif dalam kegiatan usaha tani dan telah menjadi sorotan media lokal. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bentuk diversifikasi yang diterapkan, faktor-faktor keberhasilannya, serta dampaknya terhadap kesejahteraan petani.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pemilihan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu di Kelompok Tani Jabon Adiasa Mandiri. Pengambilan sampel dilakukan secara sensus (sampel jenuh). Alasan pemilihan kelompok tani dilakukan karena Kelompok Tani Jabon Adiasa Mandiri merupakan salah satu Kelompok Tani di Kota Serang yang menerapkan pola tanam secara diversifikasi. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan September 2024 hingga Juni 2025. Pengambilan sampel dilakukan secara sensus (jenuh) dikarenakan Kelompok Tani Jabon Adiasa Mandiri hanya beranggotakan 30 petani.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dan pengamatan langsung di lapangan, melalui kuesioner dan wawancara dengan petani di Kelompok Tani Jabon Adiasa Mandiri dengan mencari informasi seperti karakteristik responden (usia, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan, jumlah komoditas, dan keuntungan produksi), sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui buku, literatur, instansi terkait. Pengolahan data untuk analisis deskriptif kuantitatif menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 30.0 digunakan untuk analisis regresi logistik dan analisis regresi linear sederhana.

III. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelompok tani Jabon Adiasa Mandiri merupakan salah satu kelompok tani yang berlokasi di Kampung Beberan, Desa Banjar Agung, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Provinsi Banten. Kelompok Tani Jabon Adiasa Mandiri pertama kali terbentuk pada tahun 2015. Pada awalnya, lokasi tersebut adalah kebun tanaman jabon, kemudian lokasi tersebut dibeli oleh sebuah perusahaan dan diubah menjadi lahan pertanian. Terbentuknya Kelompok Tani Jabon Adiasa Mandiri untuk

memanfaatkan lahan tersebut supaya lebih efisien. Ketua pertama sekaligus ketua saat ini adalah Pak Danya, yang memiliki peran penting dalam membina dan mengkoordinasikan kegiatan kelompok tani. Jumlah anggota kelompok tani ini mencapai 30 orang petani.

Hasil Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan diversifikasi pertanian dengan variabel bebas yaitu usia (X_1), tingkat pendidikan (X_2), pengalaman Bertani (X_3), luas lahan (X_4), jumlah komoditas (X_5), dan keuntungan produksi (X_6) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu keberhasilan diversifikasi pertanian (Y). Hasil perhitungan analisis regresi logistik pada penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis regresi logistik

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
USIA	.137	.080	2.926	1	.087	1.147
TINGKAT PENDIDIKAN	.584	.294	3.942	1	.047	1.793
PENGALAMAN BERTANI	.106	.063	2.784	1	.095	1.111
LUAS LAHAN	.810	1.395	.337	1	.561	2.248
KEUNTUNGAN PRODUKSI	.117	.058	4.033	1	.045	1.124
JUMLAH KOMODITAS	-2.500	1.200	4.343	1	.037	.082
Constant	-11.757	5.913	3.954	1	.047	.000

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Persamaan regresi logistik yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = -11,757 + 0,137X_1 + 0,584X_2 + 0,106X_3 + 0,810 X_4 + 0,117X_5 - 2,5X_6$$

Nilai konstanta yang didapat yaitu -11,757 yang berarti apabila seluruh variabel bebas dianggap tidak ada atau bernilai nol, maka log odds atau kemungkinan dasar untuk melakukan diversifikasi pertanian sangat rendah. Atau dapat dikatakan jika semua variabel bebasnya dianggap nol atau tidak ada, maka tingkat keberhasilan diversifikasinya adalah negatif. Koefisien regresi variabel usia sebesar 0,137 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel usia dan keberhasilan diversifikasi, dengan kata lain, jika variabel lain dianggap tetap, setiap kenaikan satu satuan pada variabel usia akan meningkatkan log kemungkinan untuk keberhasilan diversifikasi sebesar 0,137 atau 14,7%. Sementara itu, koefisien variabel tingkat pendidikan sebesar 0,584 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel tersebut akan meningkatkan peluang untuk keberhasilan diversifikasi sebesar 79,3%.

Koefisien variabel pengalaman bertani sebesar 0,106 juga menunjukkan hubungan positif dengan keberhasilan diversifikasi dengan asumsi variabel lain konstan, setiap kenaikan satu satuan pada variabel pengalaman bertani akan meningkatkan peluang diversifikasi sebesar 11,2%. Dengan nilai koefisien 0,810, variabel luas lahan memiliki pengaruh paling besar yaitu sebesar 124,7%, sehingga variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam keberhasilan diversifikasi. Variabel jumlah komoditas juga memiliki pengaruh yang signifikan, dengan nilai koefisien 0,117 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel ini akan meningkatkan peluang sebesar 12,4%. Sebaliknya, variabel keuntungan produksi memiliki koefisien negatif sebesar -2,5 yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh secara negatif terhadap keberhasilan diversifikasi. Dengan kata lain, setiap kenaikan satu satuan pada variabel ini menurunkan peluang keberhasilan diversifikasi pertanian sebesar 91,8%, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk menganalisis dampak diversifikasi pertanian dengan variabel bebas yaitu tingkat diversifikasi pertanian (X) memiliki pengaruh terhadap variabel

terikat, yaitu kesejahteraan petani (Y). Hasil perhitungan analisis regresi liemar sederhana pada penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	97.772	2.323		42.085	<,001
Tingkat Diversifikasi Pertanian	28.298	8.890	.515	3.183	.004

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Persamaan regresi linear sederhana yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 97.772 + 0,515X_1 + e$$

Nilai konstanta (a) memiliki nilai yang positif yaitu sebesar 97,772 yang berarti apabila variabel Tingkat Diversifikasi Pertanian (X1) bernilai 0 atau tidak dilakukan diversifikasi sama sekali, maka nilai Kesejahteraan Petani yang diukur dengan NTP diperkirakan sebesar 97,772 satuan. Nilai ini menunjukkan nilai dasar atau rata-rata kesejahteraan petani tanpa adanya diversifikasi pertanian.

Koefisien regresi variabel tingkat diversifikasi pertanian memberikan pengaruh sebesar 0,515 hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat diversifikasi meningkat maka mengakibatkan peningkatan pada kesejahteraan petani yang diukur dengan NTP. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat diversifikasi dapat memprediksi secara positif kesejahteraan petani. Semakin tinggi nilai yang didapatkan kelompok tani Jabon Adiasa Mandiri, maka Nilai Tukar Petani (NTP) juga akan semakin meningkat. Semakin tinggi tingkat diversifikasi pertanian maka semakin tinggi nilai tukar petani, yang artinya maka semakin banyak komoditas yang ditanam oleh petani pda luasan lahan yang tetap, maka akan meningkatkan kesejahteraan petani.

Hasil Uji t

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji t bertujuan untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel independen benar-benar berpengaruh seacara parsial terhadap variabel dependennya. Apabila nilai signifikansi $t < \text{tingkat signifikansi } (0,05)$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan Uji t pada penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	97.772	2.323		42.085	<,001
Tingkat Diversifikasi Pertanian	28.298	8.890	.515	3.183	.004

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3. dapat disimpulkan bahwa Tingkat diversifikasi pertanian (X₁) berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Petani (Y) dengan nilai Thitung 3,183 > Ttabel sebesar 2,048 dan nilai signifikansi 0,00 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H1₂ diterima dan H0₂ ditolak yang

berarti Tingkat Diversifikasi Pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Petani.

Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan sebuah uji yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel yang terikat. Koefisien determinasi digambarkan dengan *symbol* R^2 . semakin mendekati 1 maka menunjukkan semakin baik garis regresi terhadap variabel terikat. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 ^a	.696	.685		3.557	2.041

Berdasarkan Tabel 4. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,696 atau 70% hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen mampu menerangkan variabel independen. Sedangkan 30% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini mengenai analisis dampak diversifikasi pertanian terhadap kesejahteraan petani pada Kelompok Tani Jabon Adiasa Mandiri, Kota Serang, Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan diversifikasi pertanian yaitu variabel tingkat pendidikan, jumlah komoditas, dan keuntungan produksi, sedangkan variabel usia, pengalaman bertani, dan luas lahan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan diversifikasi pertanian. Kemudian, untuk variabel tingkat diversifikasi pertanian yang menggunakan indikator Indeks Herfindahl (HI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani.

Mengidentifikasi Bentuk Diversifikasi Pertanian

Berdasarkan hasil observasi lapangan, terdapat dua bentuk diversifikasi pertanian yang diterapkan oleh Kelompok Tani Jabon Adiasa Mandiri yaitu monokultur dan polikultur. Polikultur dilakukan dengan rotasi penanaman padi, jagung, dan semangka secara bergiliran. Dalam sistem monokultur, petani hanya menanam satu jenis tanaman yaitu padi yang ditanam di lahan sawah. Menurut hasil observasi lapangan, 53,3% responden menggunakan sistem polikultur dan 46,7% responden menerapkan sistem monokultur. Penerapan kedua bentuk diversifikasi ini menunjukkan bahwa petani memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ekonomi dan lingkungan. Hal ini juga menggambarkan betapa pentingnya diversifikasi untuk membangun pertanian berkelanjutan. Selain itu, rata-rata keuntungan yang diperoleh meningkat seiring dengan jumlah komoditas yang dibudidayakan, di mana petani yang menanam lebih dari dua jenis tanaman memperoleh rata-rata keuntungan tertinggi sebesar Rp29.332.000 per musim tanam, menunjukkan bahwa diversifikasi berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan petani.

Menganalisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Diversifikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari enam variabel independen yang diuji, hanya tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan diversifikasi, yaitu variabel tingkat Pendidikan, jumlah komoditas, dan keuntungan produksi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pratiwi, (2021) tingkat pendidikan berpengaruh karena semakin tinggi pendidikan yang diterima petani, semakin mahir mereka dalam mengelola dan memilih teknik budidaya yang menguntungkan. Jumlah

komoditas juga berpengaruh, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Damanhuri *et.al.*, (2017) yaitu karena semakin beragam tanaman yang diusahakan, semakin banyak pula keuntungan yang didapatkan. Begitu pula dengan keuntungan produksi, berdasarkan penelitian yang dilakukan Jimoh *et.al.*, (2024) yang menyatakan bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh, semakin tinggi peluang keberhasilan diversifikasi. Namun, variabel usia, pengalaman bertani, dan luas lahan tidak berpengaruh signifikan. Usia yang lebih tua cenderung memiliki keterbatasan fisik Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jimoh *et.al.*, (2024) menjelaskan bahwa terdapatnya keterbatasan fisik yang dialami petani yang berusia lebih tua. Diversifikasi seringkali memerlukan tenaga dan perhatian yang ekstra dalam mengelola berbagai jenis komoditas, pengalaman Bertani yang lama seringkali membuat petani enggan mengubah kebiasaan lama Yosia Yigibalom *et.al.*, (2020) dan petani dengan lahan luas cenderung menanam satu komoditas saja karena dianggap lebih efisien dan menguntungkan secara ekonomi, terutama jika komoditas tersebut memiliki harga pasar yang stabil Rahman *et.al.*, 2018.

Menganalisis Dampak Diversifikasi Pertanian terhadap Kesejahteraan Petani

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Diversifikasi Pertanian memiliki pengaruh terhadap Kesejahteraan Petani yang diukur melalui Nilai Tukar Petani (NTP) pada Kelompok Tani Jabon Adiasa Mandiri. Hal ini ditunjukkan oleh hasil yang diperoleh dari membandingkan nilai T_{hitung} dan T_{tabel} pada variabel Tingkat Diversifikasi Pertanian (X_1) yaitu nilai T_{hitung} 3,183 > T_{tabel} sebesar 2,048 dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti Indeks Herfindahl berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Petani (NTP).

IV. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dampak diversifikasi pertanian terhadap kesejahteraan petani pada Kelompok Tani Jabon Adiasa Mandiri, dapat disimpulkan bahwa bentuk diversifikasi yang paling efektif untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Kelompok Tani Jabon Adiasa Mandiri adalah pola tanam polikultur dengan komoditas yang ditanam yaitu padi, jagung, dan semangka. Faktor-faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan diversifikasi adalah Tingkat Pendidikan (sig. 0,047), jumlah komoditas (sig. 0,037), dan keuntungan produksi (sig. 0,045). Sebaliknya, variabel usia (sig. 0,087), pengalaman Bertani (sig. 0,095), dan luas lahan (sig. 0,561) tidak berpengaruh signifikan. Dampak diversifikasi pertanian yang diukur melalui Indeks Herfindahl (HI) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani yang diukur melalui Nilai Tukar Petani (NTP), dengan rata-rata NTP sebesar 104, yang berarti petani telah mencapai kesejahteraan yang relatif baik.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu petani sebaiknya mempertimbangkan penerapan diversifikasi pertanian karena sudah terbukti bahwa diversifikasi dapat meningkatkan keuntungan produksi serta mengurangi ketergantungan terhadap satu komoditas, hal tersebut akan meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga petani dari risiko gagal panen dan fluktuasi harga. Selain itu, petani dari berbagai kelompok usia dan Tingkat pengalaman diharapkan memperoleh dukungan berupa pelatihan atau penyuluhan mengenai Teknik diversifikasi yang sesuai dengan kondisi lahan. Petani juga disarankan untuk menambah variasi komoditas dengan mempertimbangkan potensi pasar, kesesuaian lahan, dan ketersediaan sumber daya, serta pentingnya dukungan pemerintah untuk menyediakan sarana dan prasarana, akses terhadap benih unggul dan pupuk, serta subsidi bagi petani yang menerapkan sistem diversifikasi dengan tujuan agar petani termotivasi untuk menerapkan sistem diversifikasi pertanian.

Daftar Pustaka

- Bell, L. W., Moore, A. D., & Thomas, D. T. (2021). Diversified crop-livestock farms are risk-efficient in the face of price and production variability. *Agricultural Systems*, 189, 103050. <https://doi.org/10.1016/j.agsy.2021.103050>
- BPS Statistics Indonesia. (2015). *Banten Province in Figures 2015*. 24. http://banten.bps.go.id/backend/pdf_publicasi/Provinsi-Banten-Dalam-Angka-2015.pdf

- Damanhuri, Muspita, D. U., & Setyohadi, D. P. S. (2017). Pengembangan Diversifikasi Usaha Tani Sebagai Penguatan Ekonomi di Kabupaten Bojonegoro, Tulungagung, dan Ponorogo. *Jurnal Cakrawala*, 11(1), 33–47.
- Jimoh, A. K., Olawuyi, S. O., Balogun, T. A., & Ganiyu, M. O. (2024). Causal Effect of Agricultural Diversification on Smallholder Farmers' Welfare Status in Nigeria. *Research on World Agricultural Economy*, 5(4), 458–480. <https://doi.org/10.36956/rwae.v5i4.1223>
- Kementerian Pertanian. (2021). Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024. *Salinan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia*, 1–161.
- Pratiwi, K. E. (2021). Keputusan Diversifikasi Tanaman Untuk Mengejar Pembangunan Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 63–77. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.240>
- Rahman, E., HD, E., & Saputra, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Melakukan Diversifikasi Usahatani Kelapa Dalam Dengan Pinang Dan Pendapatan Di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Program Studi Agribisnis*, 3.
- Wahyuningsih, S. (2008). Diversifikasi Pertanian Menuju Pertanian Tangguh dalam Upaya Memantapkan Struktur Ekonomi Pedesaan. *Mediagro*, 4(1), 1–11. <https://publikasiilmiah.unwas.ac.id/index.php/Mediagro/article/view/897/1009>
- Yosia Yigibalom, O., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Sikap Mental Petani Dalam Usaha Bidang Pertanian Tanaman Pangan Di Desa Jirene Kabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua. *Holistik*, 13(2), 1–18.